

## Pelatihan Implementasi Media Gambar Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Sederhana di Kelas Vocabulary

Fitrah Yuliawati<sup>1</sup>, Jaftiyatur Rohaniyah<sup>2</sup>, Dinar Vincy Yunitaka B<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Bahasa Inggris, Universitas Islam Madura

\*e-mail: [fitrahyuliawati@gmail.com](mailto:fitrahyuliawati@gmail.com)<sup>1</sup>, [javetien8@gmail.com](mailto:javetien8@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[dinarvincy89@gmail.com](mailto:dinarvincy89@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membuat media mengajar dalam bentuk visual yaitu menggambar. Kegiatan ini berlangsung dikelas vocabulary FKIP UIM Pamekasan. Dimana ada 29 mahasiswa atau calon guru yang mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan dengan tahapan sosialisasi, tahapan pelatihan, tahapan pendampingan dan tahapan evaluasi. Hasil menunjukkan bahwa bakat mahasiswa dalam membuat media gambar memang ada namun seringkali tidak mendapatkan ruang untuk merealisasikan. Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan keantusiasan para mahasiswa atau calon guru dalam menghasilkan media gambar sebagai alat untuk mengajar dikelas. Mahasiswa semakin percaya diri dan semakin kreatif dalam menghasilkan media gambar disaat pendampingan selama proses kegiatan pengabdian ini berlangsung. Pelatihan pendampingan membuat media mengajar ini sukses dilaksanakan di kelas vocabulary FKIP UIM Pamekasan.

**Kata kunci:** pelatihan, mediagambar, vocabulary

### Abstract

*The objective of this community service activity was to enhance the ability of students—who are prospective teachers—to create visual teaching aids, specifically through drawing. The activity took place in the Vocabulary class at FKIP UIM Pamekasan, involving 29 students. The implementation followed a structured approach comprising socialization, training, mentoring, and evaluation phases. The results revealed that while the students possessed a talent for creating illustrative teaching aids, they often lacked the opportunity to put this skill into practice. The activity demonstrated the students' enthusiasm for producing visual aids for classroom instruction; throughout the mentoring process, they grew increasingly confident and creative in their work. Ultimately, the training and mentoring program for creating teaching aids was successfully conducted in the FKIP UIM Pamekasan Vocabulary class.*

**Keywords:** training, picture media, vocabulary

---

### Article Info

Received date: 15<sup>th</sup> June 2026

Revised date: 16<sup>th</sup> July 2026

Published date: 27<sup>th</sup> July 2026

---

## 1. PENDAHULUAN

Kosakata menjadi hal yang paling penting dalam pembelajaran suatu bahasa terutama bahasa asing seperti bahasa Inggris. Dasar pembelajaran suatu bahasa harus dimulai dengan kosakata. Semakin banyak kosakata yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin cepat pula keterampilan

berbahasa asing seseorang meningkat. Keterampilan berbahasa yang baik dapat mempermudah individu dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan (Fatimah & Kartikasari, 2018). Pengetahuan tentang pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal harus ditekankan di awal proses belajar dimana pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal (Bastian & Reswita, 2020). Pembelajaran bahasa utamanya bahasa Inggris memiliki beberapa tantangan tersendiri bagi setiap siswa dimana bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional yang sangat berperan dalam semua bidang, wajib diperkenalkan dan diajarkan di Indonesia. Kemampuan bahasa Inggris meliputi empat keterampilan yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Empat keterampilan digunakan bersama untuk berkomunikasi. Empat keterampilan bahasa itu didukung oleh aspek bentuk lain, yaitu fonologi, kosakata, dan tatabahasa. Salah satu bentuk lain dalam berbahasa adalah kosakata. Kosakata yang dimaksud adalah sekumpulan abjad yang diatur dalam kamus yang membentuk kata atau lebih yang mempunyai arti. Kosakata mempunyai peran yang sangat penting pada keterampilan berbahasa (Suparmin, 2017). Learning new vocabulary and pronounce the word are the way we study English in the basic way of one of the english skills (Pratiwi, 2022). Teachers of English as a second or foreign language often state that they lack an understanding of how to teach vocabulary in a principled, evidence-based way sensitive to students' needs (Dronjic, 2019). Para guru bahasa Inggris atau bahasa asing sering menyatakan bahwa mereka kurang memahami bagaimana mengajarkan kosakata dengan cara yang berprinsip, berbasis bukti, dan peka terhadap kebutuhan siswa. Peran guru sebagai pusat pembelajaran dikelas harus maksimal tidak hanya dilengkapi dengan materi namun juga dengan media. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan volume tingkat keseriusan minat yang dimiliki siswa, dan juga mampu meningkatkan secara signifikan tahapan adanya bentuk nilai-nilai motivasi dan rangsangan kegiatan belajar,

dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta (Junaidi, 2019). The teacher is free to use a variety of methods and strategies of teaching / learning to suit the needs of students in different classes (Sadiku, 2015). Diperlukan metode dan media yang beragam dalam pembelajaran bahasa untuk menunjang proses dikelas, diantaranya adalah media gambar. The use of learning media significantly encourages a learning activity's success in achieving developmental aspects (Ningtyas et al., 2023). Penggunaan media pembelajaran secara signifikan mendorong keberhasilan aktivitas pembelajaran dalam mencapai aspek-aspek perkembangan. Penguasaan keterampilan dalam berbahasa adalah hal penting yang wajib dimiliki oleh siswa/siswi. Penguasaan ini dapat dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajarannya. Dalam meningkatkan keterampilan ini dilakukanlah kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar (Dani, 2022). Media gambar sampai sekarang masih menjadi media pilihan yang baik untuk mempelajari suatu bahasa asing dikarenakan lebih mudah dan cepat dalam menyampaikan suatu materi. Penggunaan media dalam pembelajaran dikelas masih menjadi prioritas utama bagi dosen untuk menunjang materi yang disampaikan kepada mahasiswa. Penggunaan media dalam pembelajaran juga sebagai contoh nyata bagi mahasiswa terutama di FKIP agar mengedepankan media dalam praktik mengajar nantinya disaat mahasiswa akan menempuh praktik mengajar dimana fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh pendidik. pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Nurmadiyah, 2016). Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran sehingga anak-anak dapat tertarik dan berminat pada materi pembelajaran yang disajikan. Hanya saja, dalam menggunakan media pembelajaran, guru harus

mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan guru juga harus menyesuaikan dengan karakter siswa dalam memilih media pembelajaran. Sebagian guru masih belum memahami betapa pentingnya menggunakan media pembelajaran yang tepat agar pembelajaran tidak terasa monoton dan membosankan bagi siswa (Wulandari et al., 2023).

Kelas vocabulary adalah kelas dasar dalam pendidikan bahasa Inggris untuk semester 1 dan 2 yang dibagi menjadi 2 tingkatan, yang pertama adalah basic vocabulary dan yang kedua adalah advanced vocabulary. Secara garis besar kelas vocabulary mengenalkan kosakata dalam bahasa Inggris berdasarkan materi yang akan disampaikan. Tujuan utamanya adalah agar mahasiswa mampu menguasai kosakata dalam bahasa Inggris. Beberapa kendala yang sering ditemukan dalam kelas vocabulary adalah kurangnya kosakata bahasa Inggris mahasiswa, rasa malu dan tidak percaya diri pada mahasiswa dan terbatasnya media yang digunakan ataupun tidak cocoknya media yang digunakan dalam materi. Karena pentingnya penggunaan media yang tepat untuk memudahkan mahasiswa meningkatkan kosakata yang dimiliki, semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula keterampilan berbahasanya. Mengingat pentingnya peranan kosakata dalam berbahasa maka pembelajaran kosakata menjadi perhatian penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Mempelajari kosakata Bahasa Inggris bukanlah hal yang mudah karena seringkali siswa mengalami kesulitan dalam perolehan kosakata baru itu (Hotimah, 2010).

Berdasarkan penemuan dari pengabdian sebelumnya bisa dijadikan sebagai acuan dasar tentang pembelajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan media gambar dari beberapa penulis. Menurut (Sidiq, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran” Hasil penelitian meta analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar menggunakan media gambar. Dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa maupun guru dalam kegiatan pembelajaran. Dan menurut (Dawamuddin, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “The Effectiveness

of Teaching Vocabulary by Using Picture Media Toward Students' Speaking Ability at Eight Grade Students of SMP IT AL ASROR SEKAMPUNG” The result of this research is student can easier understanding of learning vocabulary and more interest about the media, the student's speaking ability also influenced by learning vocabulary. Dimana hasil study menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami belajar kosakata dan lebih tertarik tentang media, kemampuan berbicara siswa juga dipengaruhi oleh kosakata yang dimiliki. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar (Suhendi Syam, Hani Subakti, Sonny Kristianto et al., 2023).

Beberapa kajian literature yang menjadi penunjang kegiatan pengabdian ini telah mendukung hasil pengabdian yang dilakukan di kelas vocabulary kelas bahasa Inggris. Kendala dan hasil yang ditemukan diharapkan dapat menjadi acuan untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang akan datang dengan permasalahan dan penggunaan metode serta media yang berbeda.

## **2. METODE**

Metode yang dipakai dalam kegiatan ini adalah deskriptif dengan metode pendampingan atau mentoring. Pelatihan media pembelajaran berbasis audio visual yang menggunakan metode pendampingan terstruktur, mulai dari tahap sosialisasi, pendampingan pembuatan materi, hingga evaluasi penggunaan media gambar di kelas.

|                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tahapan sosialisasi<br>Dilakukan oleh tim pengajar koordinasi dengan ketua tingkat untuk mempersiapkan teman-teman mahasiswa dan juga ruang kelas yang akan dipakai | Kegiatan <ul style="list-style-type: none"><li>• Ketua tingkat dan teman-teman mahasiswa melakukan kerjasama membentuk ruang kelas dalam bentuk setengah lingkaran</li><li>• Menyiapkan beberapa media gambar yang sudah ada</li><li>• Melengkapi ruangan dengan LCD dan spidol</li></ul> |
| Tahapan Pelatihan <ul style="list-style-type: none"><li>• Setiap tim menjelaskan tata cara penggunaan media gambar</li></ul>                                        | Kegiatan <ul style="list-style-type: none"><li>• Mengecek kesesuaian gambar dan materi yang dipaparkan</li></ul>                                                                                                                                                                          |

|                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>dengan perkenalan terlebih dahulu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa menyimak dan mengikuti pelatihan sampai selesai</li> </ul>                                                                                                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan hal-hal yang belum dipahami selama latihan dalam bentuk diskusi</li> </ul>                                                                                   |
| <p>Tahapan Pendampingan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa berperan aktif dengan menggunakan media gambar didepan kelas didampingi oleh salah satu tim</li> <li>• Mahasiswa melakukan tanya jawab dengan tim dan juga teman lainnya</li> </ul> | <p>Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing mahasiswa melakukan aksi di depan kelas</li> <li>• Mahasiswa aktif dalam segala kegiatan dikelas dalam penggunaan media gambar</li> </ul> |
| <p>Tahap Evaluasi</p> <p>Tim mengevaluasi dari hasil belajar mahasiswa menggunakan media gambar</p>                                                                                                                                                                | <p>Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab dan juga diskusi kelas</li> <li>• Keaktifan mahasiswa</li> </ul>                                                                            |

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

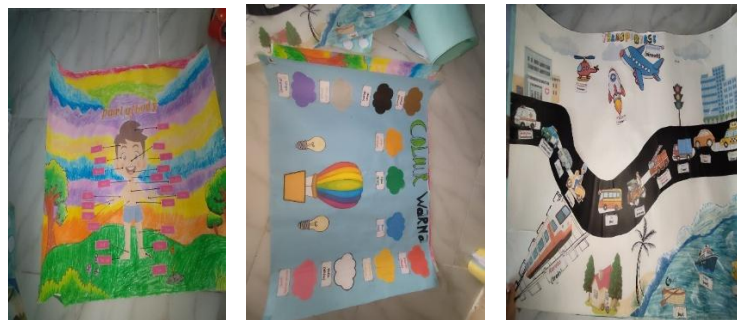
Pelaksanaan pengabdian masyarakat di kelas vocabulary FKIP UIM menghasilkan beberapa pencapaian yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menggambar para calon guru. Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah dilakukan, berikut adalah hasil yang diperoleh:

- Tahapan Sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan para pemateri berjalan lancar dan berhasil memberikan pemahaman terkait tujuan kegiatan PKM ini. Dosen terkait sangat mendukung inisiatif untuk meningkatkan keterampilan menggambar calon guru sebagai bagian dari peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, sosialisasi juga mencakup pemberian informasi mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis keterampilan menggambar yang akan diterapkan selama pelatihan.
- Tahapan Pelatihan. Pelatihan yang diberikan kepada calon guru di kelas vocabulary FKIP UIM berhasil memberikan pemahaman dasar mengenai teknik dasar menggambar. mahasiswa yang awalnya merasa kurang percaya diri dalam menggambar, saat ini mulai mendapatkan wawasan dan keterampilan praktis dalam proses menggambar. Metode ceramah, tutorial, small group discussion, dan praktik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Mahasiswa tidak hanya diajarkan

teknik menggambar dasar tetapi juga cara mengintegrasikan keterampilan menggambar dalam pembelajaran sehari-hari di kelas.

- c. Tahapan Penerapan Praktik Menggambar. Setelah pelatihan mahasiswa mulai berlatih menggambar berdasarkan konsep dan Teknik yang diajarkan oleh Tim Pengabdian.

Mahasiswa mulai berlatih menggambar menggunakan konsep dan teknik yang telah diajarkan. Dalam proses praktik ini, para calon guru mendapatkan pendampingan langsung dari mahasiswa, yang membantu mereka dalam mengimplementasikan teknik menggambar dengan tepat. Proses ini dapat dilihat pada Gambar, yang menunjukkan hasil menggambar sambil mendapatkan bimbingan dari pematari.



- d. Tahapan Pendampingan. Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdi juga menunjukkan hasil positif. Tim pengabdi melakukan pengamatan terhadap praktik menggambar yang dilakukan oleh calon guru, dengan memberikan umpan balik dan dukungan teknis terkait teknik menggambar. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa mahasiswa di kelas vocabulary semakin percaya diri dalam proses menggambar, bahkan mereka dapat mengembangkan materi yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa nantinya.

Tahapan Keberlanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas calon guru merasa lebih kompeten dalam mengajar keterampilan menggambar setelah mengikuti pelatihan. Mereka juga mengapresiasi keberadaan media pembelajaran berbasis gambar yang membantu mereka menjelaskan materi dengan lebih mudah. Evaluasi ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat yang signifikan bagi calon

guru. Program pengabdian ini berfokus pada peningkatan keterampilan menggambar mahasiswa atau calon guru di kelas vocabulary FKIP UIM Pamekasan, dengan tujuan utama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh, program ini terbukti efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh calon guru dalam mengajarkan keterampilan menggambar. Salah satu temuan penting dari kegiatan ini adalah bagaimana pengajaran SBdP di sekolah dasar masih terhambat oleh keterbatasan keterampilan dasar menggambar calon guru. Sebagian besar calon guru yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini mengaku bahwa mereka merasa kesulitan dalam mendemonstrasikan teknik menggambar yang benar. Dengan memberikan pelatihan yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan calon guru, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan menggambar dasar, tetapi juga cara-cara praktis untuk mengintegrasikan teknik tersebut dalam pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian ini berhasil memenuhi kebutuhan mendesak para guru untuk mengembangkan kompetensi mereka. Kehadiran media pembelajaran berbasis gambar juga memberikan dampak positif. Mahasiswa yang sebelumnya lebih sering menggunakan metode verbal dalam menyampaikan materi menggambar kini dapat memanfaatkan gambar sebagai media yang lebih efektif untuk menjelaskan konsep-konsep sulit dalam seni rupa. Ini memberikan manfaat yang lebih luas, tidak hanya untuk siswa dengan gaya belajar visual, tetapi juga untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik dan auditori, yang dapat lebih mudah terhubung dengan materi melalui pendekatan yang lebih variatif. Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan keterampilan menggambar calon guru di kelas vocabulary FKIP UIM, yang mendukung implementasi kurikulum merdeka dengan fokus pada kreativitas siswa. Melalui pelatihan dan pendampingan langsung, para mahasiswa memperoleh keterampilan menggambar dasar dan cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Evaluasi menunjukkan bahwa calon guru merasa lebih percaya diri dan kompeten dalam menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Keberlanjutan program ini dapat dijaga melalui monitoring dan evaluasi berkala serta pelatihan lanjutan, yang memastikan mahasiswa terus mengembangkan keterampilan mereka.

Langkah strategis untuk masa depan termasuk pengembangan modul berbasis gambar, kolaborasi dengan komunitas seni lokal, dan penerapan evaluasi berkelanjutan untuk mendukung pengajaran seni yang lebih efektif dan kreatif.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Program pengabdian masyarakat di kelas vocabulary FKIP UIM Pamekasan berhasil meningkatkan keterampilan menggambar para mahasiswa untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka, yang fokus pada pengembangan kreativitas siswa. Melalui rangkaian kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi, mahasiswa yang sebelumnya kurang percaya diri dalam bidang seni rupa kini merasa lebih kompeten dan percaya diri dalam mengajarkan keterampilan menggambar. Evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa lebih siap menggunakan media gambar dalam pembelajaran, yang meningkatkan kualitas pembelajaran. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menggambar calon guru, dengan memastikan keberlanjutan adaptasi teknik menggambar yang inovatif sesuai dengan kurikulum yang menekankan potensi siswa.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Bastian, A., & Reswita. (2020). *Model dan Pendekatan Pembelajaran*.
- Dani, E. P. (2022). Meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(1).
- Dawamuddin, Y. (2021). THE EFFECTIVENESS OF TEACHING VOCABULARY BY USING PICTURE MEDIA TOWARD STUDENTS' SPEAKING ABILITY AT EIGHTH GRADE STUDENTS OF SMP IT AL ASROR SEKAMPUNG. *Journal of English Development*. <https://doi.org/10.25217/jed.v1i01.1424>
- Dronjic, V. (2019). How (not) to teach English vocabulary. *The CATESOL Journal*.
- Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). STRATEGI BELAJAR DAN

- PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA. *Pena Literasi*, 1(2). <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.108-113>
- Hotimah, E. (2010). Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Ar-Rochman Samarang Garut. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 4(2).
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1). <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Ningtyas, D. P., Cahya Karyadi, A., & Utami, S. A. (2023). Improving Letters Memorize Ability Through the Alphabet Box Media Using the Playing Method. In *journal Edutechnium Journal of Educational Technology* (Vol. 1, Issue 1).
- Nurmadiyah, N. (2016). MEDIA PENDIDIKAN. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1). <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.109>
- Pratiwi, Z. F. (2022). The impact of using JOOX to increase vocabulary and learn how pronounce the word. *Pustakailmu.Id*, 2(2).
- Sadiku, L. M. (2015). The Importance of Four Skills Reading, Speaking, Writing, Listening in a Lesson Hour. *European Journal of Language and Literature*, 1(1). <https://doi.org/10.26417/ejls.v1i1.p29-31>
- Sidiq, M. A. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam. *Jurnal AS-SAID*, 6(2).
- Suhendi Syam, Hani Subakti, Sonny Kristianto, D. C., Tri Suhartati, Nana Harlina Haruna, J. K. H., & Joni Wilson Sitopu, Yurfiah, Sukarman Purba, S. A. (2023). Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia* (Issue March).
- Suparmin. (2017). Pentingnya Kosakata Pada Keterampilan Bahasa Inggris. *Widya Sari Press*, 1(5).
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>